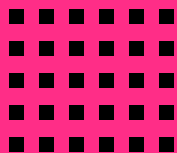




unindra
universitas indraprasta pgri



Kalimat Dasar dan Kalimat Efektif

Oleh
Tim dosen

Kalimat



Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki pikiran yang utuh dan dapat terbentuk secara lisan atau tulisan.

Kalimat

Kalimat

Dalam bentuk lisan, kalimat ditandai dengan adanya awal nada, keras lembutnya suara, disela jeda, dan diakhiri intonasi akhir serta didukung pula oleh mimik atau ekspresi wajah.

Dalam bentuk tulis, kalimat ditandai dengan awalan huruf kapital dan diakhiri tanda baca.

(.) Pernyataan

(?) Pertanyaan

(!) Perintah

Syarat kalimat adalah sekurang-kurangnya harus memiliki subjek (S) dan predikat (P) serta intonasi akhir.

Fungsi, Kategori, dan Peran

1

FUNGSI

Subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan

Contoh:

Ahmad membacakan adik buku
S P O Pel.
di perpustakaan.
K

Fungsi, Kategori, dan Peran

Contoh:

Ahmad membacakan adik

S	P	O
N	V	N

buku di perpustakaan

Pel.	K
N	Adv.

kata benda/nomina,
kata kerja/verba,
kata sifat/adjektiva,
kata keterangan/adverbial,
kata ganti/pronomina,
kata bilangan/numeralia, kata
depan/preposisi,
kata penghubung/konjungsi,
kata seru/interjeksi,
dan kata sandang/partikel

2
KATEGORI

Fungsi, Kategori, dan Peran

3 PERAN

Pelaku (agentif), tindakan (aksi), penderita (objektif), penerima/penyerta (benefaktif), tempat (lokatif), waktu (temporal), perbandingan (komparatif), alat (instrumental), penghubung (konjungtif), dan perangkai (preposisi)

Contoh:

Ahmad membacak adik buku

Pelaku tindakan penderita 1 penderita 2
di perpustakaan
tempat

Singkatan



unindra
universitas indraprasta PGRI



- Bahasa Indonesia – MKWK107

Pola Susunan Kalimat



Pola Susunan Kalimat

1

SUBJEK

Subjek adalah pokok pembahasan dalam kalimat.

Ciri-ciri subjek:

- a. Merupakan jawaban atas pertanyaan apa atau siapa.
- b. Dapat disertai kata ini atau itu.
- c. KB, KS, KBil, KK, baik kata maupun frasa.
- d. Tidak dapat didahului oleh preposisi (dari, dalam, di, ke, kepada, dan pada).

Pola Susunan Kalimat

1

SUBJEK

Contoh:

Berenang itu sehat.

Kemiskinan masih menjadi permasalahan bangsa ini.

Belajar itu sangat seru.

Dua ekor kambing terjatuh di lubang.

Truk itu melintas dengan cepat.

Pola Susunan Kalimat

2

PREDIKAT

Predikat adalah bagian kalimat yang menerangkan subjek.

Ciri-ciri:

- Merupakan jawaban atas pertanyaan bagaimana, mengapa, dan berapa.
- KK, KS, KB, Kbil, baik kata maupun frasa.
- Dapat disertai Kata-kata aspek atau modalitas
- Dapat diingkarkan dengan tidak atau bukan

Pola Susunan Kalimat

2

PREDIKAT

Contoh:

Saya *adalah* dosen.

Saya *dosen*.

Penyuntingan itu *sangat lama*.

Ban motor itu *dua*.

Paman *berjualan* di pasar.

Pola Susunan Kalimat

3

OBJEK

Objek adalah unsur kalimat yang dikenai perbuatan atau menderita akibat perbuatan subjek. Predikat merupakan verba transitif. (prefik meng- yang dapat diubah pasif)

Ciri-ciri:

- Langsung mengikuti predikat
- Dapat menjadi subjek kalimat pasif
- Tidak didahului kata depan atau preposisi
- Dapat didahului kata bahwa

Pola Susunan Kalimat

3

OBJEK

Contoh:

**Truk-truk itu mengangkut beras.
Beras diangkut truk-truk itu.**

**Albatsani menemukan gelang di pantai.
Gelang ditemukan Albartsani di pantai.**

Pola Susunan Kalimat

4

PELENGKAP

Pelengkap adalah unsur kalimat yang melengkapi predikat dan tidak dikenai perbuatan subjek.

Ciri-ciri:

- a. Predikat kata dasar, adalah, merupakan, menjadi.
- b. Predikat berimbuhan ber-, ter-, ke-, me- yang tidak dapat dipisahkan.
- c. Melengkapi objek jika ada.

Pola Susunan Kalimat

4

PELENGKAP

Contoh:

Arkana baca *buku*.

Mereka adalah *mahasiswa baru*.

Pancasila merupakan *dasar negara*.

Dita menjadi *duta persahabatan*.

Pramusaji itu membawakan saya *minuman*.

Paman berjualan *baju*.

Pola Susunan Kalimat

5

KETERANGAN

Keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang suatu yang dinyatakan dalam kalimat; misalnya, memberi informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan. Keterangan bisa muncul di mana saja. Dapat didahului preposisi/kata depan.

Pola Susunan Kalimat

5

KETERANGAN

Contoh:

Kemarin pesawat itu mendarat darurat.

Kalung ini terbuat *dari emas 24 karat*.

Kereta itu berjalan *dengan cepat*.

Penjelasan dosen *di dalam salindia* sangat sulit *untuk dipahami*.

Kalimat Simpleks

Contoh

Arzanka telah membantuku.

(S-P)

Ibu sedang menulis resep makanan. (S-P-O)

Buku itu berharga mahal.

(S-P-Pel)

Bunda mengajarkan Shiddiq berhitung. (S-P-O-Pel)

Kami berasal dari Yogyakarta

(S-P-Keterangan)

Kalimat simpleks merupakan kalimat dengan satu klausa. Secara mudah, kalimat simpleks bisa disebut sebagai kalimat tunggal. Struktur utama yang harus ada dalam kalimat simpleks adalah subjek (S) dan predikat (P).

Unsur manasuka yang merupakan unsur tidak wajib dapat muncul dalam kalimat simpleks, pola kalimatnya dapat seperti (SP), (SPO), (SPOPel), (SPPel), (SPK), dan sebagainya.

Kalimat Kompleks

Contoh

Razzan ingin menonton pertandingan sepak bola, sedangkan Arsyad ingin menonton MotoGP.

Jika kasir kami tidak memberikan struk, Anda berhak mendapatkan gula.

Dia bukan seorang penjahat, melainkan seorang penjahit.

Kalimat kompleks merupakan kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih. Klausa utama merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri atau dapat menjadi kalimat yang tidak bergantung pada klausa lain, sedangkan klausa subordinatif merupakan klausa yang bergantung pada klausa utama. Tanpa adanya klausa utama, klausa subordinatif tidak dapat mengungkapkan apa-apa karena informasi yang belum lengkap. Klausa subordinatif juga mempunyai hubungan dengan klausa utama baik secara setara atau bertingkat.

Kalimat Efektif

KALIMAT EFEKTIF

Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan dan pikiran sesuai yang diharapkan penutur atau penulis kepada lawan tutur atau pembaca. Ini berarti setiap penutur harus memilih kalimat yang sesuai dengan informasi yang diharapkan secara lugas, tegas, dan jelas sehingga informasi itu dapat dipahami.

Kalimat Efektif

1 KELUGASAN

3 KELOGISAN

2 KETEPATAN

4 KEPARALELAN

Ciri-Ciri Kalimat Efektif

1

KELUGASAN

Kalimat yang berisi kata-kata yang penting dan pokok saja dan tidak perlu berbelit-belit.

Contoh:

Tidak Efektif	(a) Seiring meningkatnya antusiasme masyarakat yang ingin tervaksinasi, mau tidak mau memaksa pemerintah untuk mempercepat produksi dan mendistribusikan vaksin itu sendiri. (b) Para ibu-ibu melakukan konvoi sepeda motor di jalan desa.
Efektif	(a) Seiring meningkatnya antusiasme masyarakat yang ingin tervaksinasi, memaksa pemerintah untuk mempercepat produksi dan mendistribusikan vaksin itu. (b) Para ibu melakukan konvoi sepeda motor di jalan desa. Atau, Ibu-ibu melakukan konvoi sepeda motor di jalan desa.

Ciri-Ciri Kalimat Efektif

2

KETEPATAN

kalimat yang disampaikan harus tepat guna sehingga dibutuhkan ketelitian. Kalimat dinyatakan efektif jika tidak mengandung makna yang banyak sehingga dapat membingungkan pembaca atau pendengar.

Contoh:

Tidak Efektif	Lukisan pelukis yang abstrak itu dijual dengan harga murah. Tolong letakkan foto ayah di kamar tidur! Kucing makan ikan mati.
Efektif	Lukisan abstrak pelukis itu dijual dengan harga murah. Tolong letakkan foto milik ayah di kamar tidur! Tolong letakkan foto wajah ayah di kamar tidur! Kucing, makan ikan mati. Kucing makan, ikan mati. Kucing makan ikan, mati.

Ciri-Ciri Kalimat Efektif

Logis maksudnya adalah gagasan atau ide yang dapat diterima oleh akal. Logis atau tidaknya kalimat dapat dilihat dari maknanya.

Contoh:

Tidak logis	Kepada Pak Rektor, waktu dan tempat kami silakan. Dzikri menduduki juara pertama dalam lomba dakwah. Jenazah perempuan yang ditemukan itu sebelumnya sering mondar-mandir di persimpangan jalan.
Logis	Kepada Pak Rektor, kami persilakan. Dzikri menjadi juara pertama dalam lomba dakwah. Sebelum meninggal, wanita yang ditemukan jenazahnya itu sering mondar-mandir di persimpangan jalan.

Ciri-Ciri Kalimat Efektif

4

KEPARALELAN

Keparalelan merupakan kesamaan bentuk kata atau imbuhan yang digunakan dalam kalimat. Misalnya jika bentuk pertama adalah nomina, maka bentuk selanjutnya harus nomina juga.

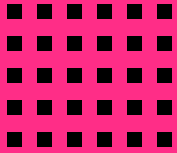
Contoh:

1. Setelah membangunkan Dzuhairi untuk salat, Shiddiq mencuci baju dan menyapu halaman.
2. Tahap selanjutnya adalah mencari, mengidentifikasi, membatasi, dan merumuskan masalah dalam penelitian.

Keparalelan pada contoh 1 ditunjukkan dengan kata yang sama yakni membangunkan, mencuci, dan menyapu. Demikian pula pada contoh 2 ditunjukkan dengan kata mencari, mengidentifikasi, membatasi, dan merumuskan.



unindra
universitas indraprasta pgri



Terima kasih